

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik yang dihasilkan pada fase injeksi lebih tinggi dari 140 mmHg, sedangkan tekanan darah diastoliknya lebih tinggi dari 90 mmHg. Tekanan darah diastolik yaitu tekanan darah ketika jantung dalam fase istirahat (Kadir, 2018).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa 22% dari total populasi penduduk di dunia menderita hipertensi. Afrika memiliki tingkat kasus hipertensi tertinggi dunia dengan persentase yaitu 27%, sedangkan Asia Tenggara menempati urutan ketiga dengan 25%. Amerika Serikat memiliki tingkat kasus hipertensi sebesar 39% yang kemudian meningkat menjadi 51% yang berarti bahwa terdapat sekitar 58-65 juta orang dengan hipertensi dari total populasi (Lemauk, 2022).

Berdasarkan data dari Laporan Riskesdas Provinsi Bali (2018) jumlah penderita hipertensi yang terdata pada tahun 2018 sebesar 14.494. Kabupaten Badung memiliki jumlah penderita hipertensi sebesar 2.236 penderita, hal ini membuat Kabupaten Badung berada di peringkat kedua tertinggi untuk penderita hipertensi yang berada di Provinsi Bali setelah Kota Denpasar yang berada di peringkat satu dengan jumlah sebanyak 3.150 penderita, dan Kabupaten Buleleng berada di peringkat ketiga dengan jumlah sebanyak 2.140 penderita.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Badung (2022) sebanyak 7.568 orang menderita hipertensi, terdiri dari 3.791 laki-laki dan 3.777 perempuan. Dari beberapa puskesmas yang tersebar di Kabupaten Badung, Puskesmas Kuta Utara menempati urutan pertama dengan 1.375 penderita, Puskesmas Kuta Selatan menempati urutan kedua dengan 874 penderita, dan Puskesmas Mengwi 1 menempati urutan ketiga dengan 851 penderita.

Hipertensi disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor primer dan sekunder. Yang dimana faktor primer merupakan faktor yang penyebabnya tidak diketahui seperti, usia, jenis kelamin, ras, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor sekunder merupakan faktor yang jenis dan penyebab spesifiknya dapat diketahui seperti, akibat penyakit ginjal, konsumsi pil estrogen, dan sindrom Cushing (Hastuti, 2020).

Hipertensi yang berkepanjangan dapat menimbulkan masalah pada ginjal. Gangguan ginjal tersebut dapat diketahui dengan melakukan tes skrining. Tes skrining yang dapat digunakan adalah tes protein urin, disisi lain hipertensi yang tidak terkendali akan memicu rusaknya pembuluh darah kecil pada ginjal sehingga, dapat mengurangi kemampuan ginjal untuk menyaring darah dan dapat meningkatkan risiko terjadinya proteinuria (Asmayawati dkk., 2018). Selain itu proteinuria juga digunakan sebagai patokan penyakit ginjal yang diakibatkan oleh hipertensi, proteinuria digunakan sebagai penanda dini yang paling dapat dijangkau dalam pelayanan kesehatan dasar untuk mendeteksi dan melakukan pencegahan penyakit ginjal, serta penyakit komorbidnya (Chandra dkk., 2020).

Proteinuria (protein urin) merupakan jenis protein yang dapat ditemukan dalam urin. Dalam keadaan normal, konsentrasi protein yang ditemukan pada urin tidaklah tinggi. Protein yang ditemukan dalam urin jumlahnya kurang dari 100 mg protein. Dua pertiga dari jumlah protein ini disekresikan dari tubulus ginjal. Tingkat protein yang lebih tinggi dari 150 mg dianggap abnormal. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kerusakan pada membran kapiler glomerulus atau terdapat masalah pada proses reabsorpsi tubulus ginjal atau keduanya (Maghfira dkk., 2020).

Carik celup (*dipstick*) adalah alat diagnosa untuk mengidentifikasi perubahan patologis dalam urin. Carik celup merupakan strip tipis dengan sembilan lembar kertas hisap atau bahan penyerap lain pada salah satu sisinya, kertas ini mengandung reagen khusus untuk suatu zat. Perbedaan warna yang ada pada carik celup memiliki penilaian semikuantitatif. Keuntungan dari pemeriksaan dengan *dipstick* adalah tidak memerlukan waktu yang lama, mudah dan spesifik. Pembacaan test ini dilakukan 60 – 120 detik setelah pencelupan. Kelemahan metode *dipstick* ini yaitu membutuhkan banyak urin untuk pemeriksaannya (Nurfausi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2019) di Rumah Sakit Umum Dokter Pringadi Medan pada bulan April hingga Mei 2019 menunjukkan bahwa dari 60 orang yang menderita hipertensi, 50 orang (83%) mengalami proteinuria. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Marfa (2022) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari menunjukkan bahwa dari 35 orang yang menderita hipertensi, 24 orang (69%) mengalami proteinuria.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Protein Urin Dengan Metode Carik Celup Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana “Gambaran Hasil Pemeriksaan Protein Urin Dengan Metode Carik Celup Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran protein urin menggunakan metode carik celup pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi protein urin berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, IMT, dan kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.
- b. Untuk mengukur protein urin menggunakan metode carik celup pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.
- c. Untuk mendeskripsikan protein urin berdasarkan karakteristik menggunakan metode carik celup pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai ilmu pengetahuan khususnya di bidang kimia klinik dan referensi hasil gambaran kadar protein urin pada penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi mereka yang menderita hipertensi.
- b. Untuk puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar kepuasan pasien dapat meningkat lebih baik.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan hipertensi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.